

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN  
PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING  
TERHADAP KEPATUHAN MELAPOR WAJIB PAJAK  
(Studi Kasus Pada Karyawan PT Astari Niaga Internasional)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**VALENTINO ARRON**

**20150100095**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2019**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN  
PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING  
TERHADAP KEPATUHAN MELAPOR WAJIB PAJAK  
(Studi Kasus Pada Karyawan PT Astari Niaga Internasional)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**VALENTINO ARRON**  
**20150100095**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Valentino Arron  
NIM : 20150100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT Astari Niaga Internasional).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 06 Desember 2018

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT Astari Niaga Internasional).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Valentino Arron

NIM : 20150100095

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 06 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Valentino Arron  
NIM : 20150100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT Astari Niaga Internasional).

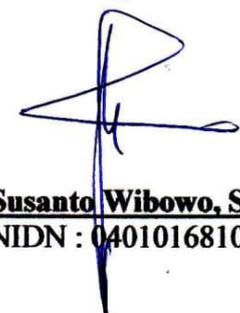
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 06 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Valentino Arron  
NIM : 20150100095  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT Astari Niaga Internasional di Tangerang).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 18 Januari 2019.

**Nama Penguji**

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**  
NIDN : 0416047001  
Penguji I : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601  
Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806

**Tanda Tangan**



Dekan Fakultas Bisnis,



**Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 10 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

Valentino Arron

20150100095

# **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN MELAPOR WAJIB PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Karyawan PT Astari Niaga Internasional)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan melapor wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di PT Astari Niaga Internasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabiliy sampling*, dengan metode *simple random sampling*. Setelah penghitungan dengan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai *sig.*  $0,00 < 0,05$ , sanksi/denda pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$

**Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan , dan Penerapan Sistem E-Filing, dan Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

**THE EFFECT OF EDUCATION LEVELS, TAXATION UNDERSTANDING  
AND E-FILING SYSTEM APPLICATION ON INDIVIDUAL REPORT  
TAXPAYER COMPLIANCE**

***(An Emperical Study on PT Astari Niaga Internasional)***

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of education levels, taxation understanding and e-filing system application on individual report taxpayer compliance. The population in this study is an individual taxpayer in PT Astari Niaga Internasional. Sampling technique used in this research is probabiliy sampling, with simple random sampling method. After the calculation with the slovin formula, obtained a sample of 100 respondents.*

*This research is survey research, that is research where information collected from respondent by using questioner. The statistical test used in this research is multiple linear regression test and processed by using SPSS program version 25.*

*Based on the analysis results can be concluded that the variable income levels positively affect on the individual taxpayer compliance with sig value  $0.00 < 0.05$ , sanctions/a tax penalty positively affect on the individual taxpayer compliance with sig value  $0.00 < 0.05$ , and understanding of taxpayers positively affect on the individual taxpayer compliance with sig value  $0.00 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Education Levels, Taxation Understanding, E-Filing System Application, And Compliance of Individual Report Taxpayer*

## KATA PENGANTAR

Pu/ji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Evelyn Theresia, Febby Theresa, Aprilia Stefani, Lius, Toni, dan teman-teman lainnya yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seangkatan kampus Universitas Buddhi Dharma, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman dari PT Astari Niaga Internasional yaitu Bapak Hartono, Bapak Iwan Setiawan, Bapak Ricky, Ibu Sonnia, Ibu Dian dan seluruh karyawan PT. Astari Niaga Internasional yang selalu memberikan penulis bantuan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, mohon diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 23 November 2018

Penulis

Valentino Arron

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	9

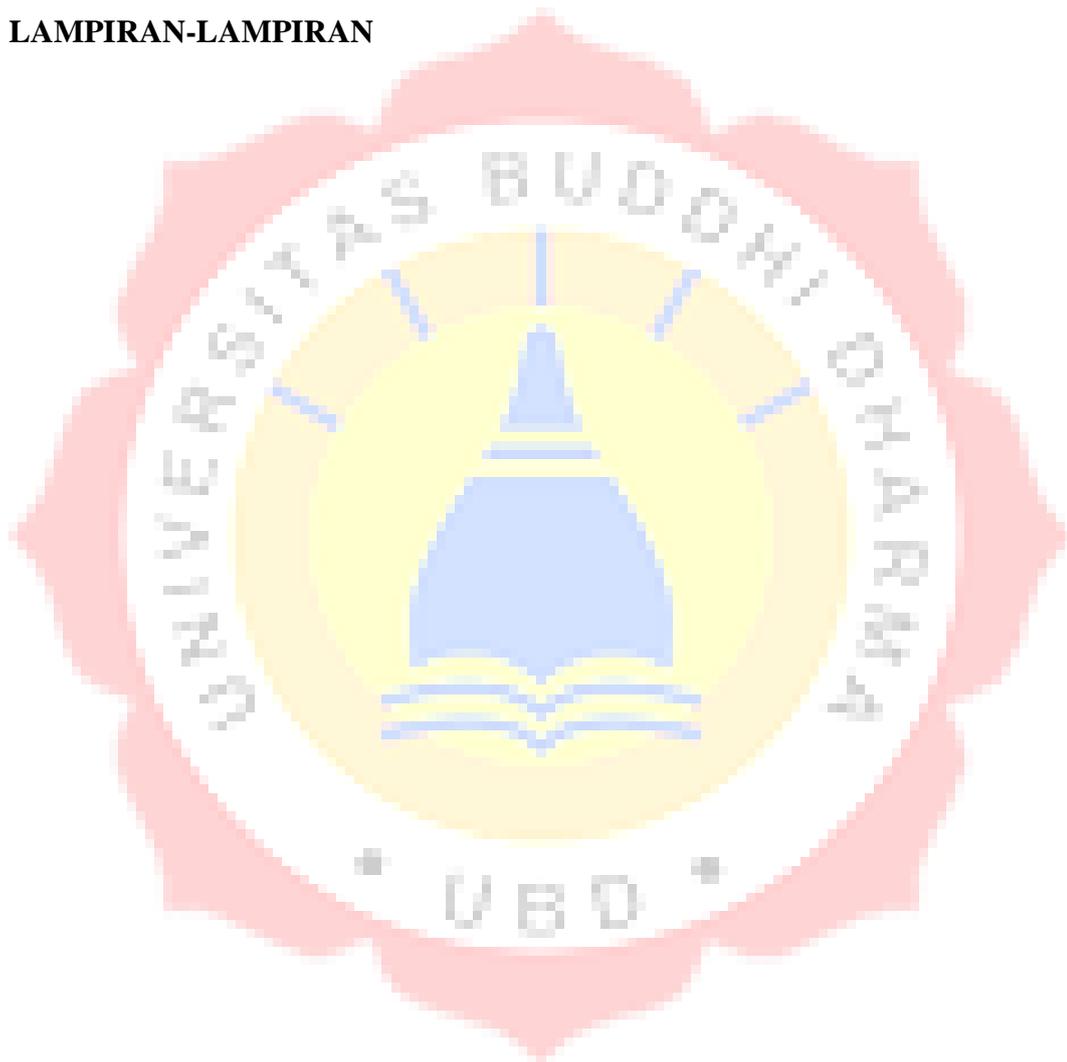
1. Teori Perpajakan .....	9
2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	17
3. Tingkat Pendidikan .....	19
4. Pemahaman Perpajakan .....	21
5. Penerapan Sistem E-Filing .....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Perumusan Hipotesis .....	31
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	31
2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	32
3. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	33
4. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Objek Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
2. Uji Validitas .....	46
3. Uji Reabilitas .....	47
4. Uji Asumsi Klasik .....	47
5. Uji Hipotesis .....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
1. Statistik Deskriptif Kuesioner .....	54
2. Statistik Deskriptif Responden.....	55
3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
B. Analisis Hasil Penelitian .....	62
1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	62
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	69
C. Pengujian Hipotesis .....	73
1. Koefisien Regresi .....	73
2. Koefisien Korelasi Berganda .....	76
3. Analisis Determinasi .....	77
4. Uji t.....	78
5. Uji F.....	80
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak.....	81
2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	81
3. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	82
4. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi .....	85
C. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1 Jenis Penelitian.....	36
Tabel IV.1 Distribusi Kuesioner .....	54
Tabel IV.2 Distribusi Demografi Responden.....	56
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Pertanyaan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Pertanyaan Pemahaman Perpajakan .....	58
Tabel IV.5 Statistik Deskriptif Pertanyaan Penerapan Sistem E-Filing .....	59
Tabel IV.6 Statistik Deskriptif Pertanyaan Kepatuhan Melapor Wajib Pajak.....	60
Tabel IV.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	61
Tabel IV.8 Uji Validitas Tingkat Pendidikan .....	63
Tabel IV.9 Uji Validitas Pemahaman Perpajakan.....	64
Tabel IV.10 Uji Validitas Penerapan Sistem E-Filing .....	65
Tabel IV.11 Uji Validitas Kepatuhan Melapor Wajib Pajak .....	66
Tabel IV.12 Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel IV.13 Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan.....	68
Tabel IV.14 Uji Reliabilitas Penerapan Sistem E-Filing .....	68
Tabel IV.15 Uji Reliabilitas Kepatuhan Melapor Wajib Pajak.....	69
Tabel IV.16 Uji Normalitas Data .....	70
Tabel IV.17 Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel IV.18 Hasil Penelitian Hipotesis Antara Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak.....	74
Tabel IV.19 Uji Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel IV.20 Uji Analisis Determinasi.....	77

Tabel IV.21 Uji t.....79

Tabel IV.22 Uji F / ANOVA.....



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar IV.1 <i>Scatterplot</i> .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Penelitian
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Kuesioner dari Perusahaan
- Lampiran 5 : Tabulasi Hasil Kuesioner
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS versi 25
- Lampiran 7 : R Tabel



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pajak adalah suatu hal yang sangat penting bagi negara karena pajak bisa juga disebut sebagai sumber utama pemasukan bagi negara yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam hal membiayai pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai sektor di Indonesia (Iqbal, 2015). Sedangkan secara lebih spesifik pajak bagi negara Indonesia adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali guna untuk negara. Mengingat besarnya peranan pajak dalam penerimaan Negara pemerintah yang terkait dengan bidang perpajakan harus selalu mengevaluasi dan memperbaharui berbagai kebijakan di bidang perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak agar perekonomian Indonesia berkembang. Hal ini diawali dengan reformasi perpajakan tahun 1983. Salah satu contohnya adalah reformasi perpajakan dengan menerapkan sistem *self assessment* dalam pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah pada tahun 1984. Berbeda dengan sistem terdahulu, yaitu *official assessment*, sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri, melaporkan sendiri, dan membayar sendiri pajak yang terutang yang seharusnya dibayar, sedangkan petugas pajak bertugas untuk mengawasinya.

Pada awalnya, Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) disampaikan oleh Wajib Pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara manual. Artinya, SPT tersebut disampaikan dalam bentuk *hardcopy* (berbentuk kertas) yang disediakan oleh KPP (Kantor Pelayanan Pajak). Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang komputerisasi dan dunia internet, Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan program *e-filing* atau *electronic filing system* yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik (*e-filing*) yang dilakukan melalui sistem online yang real time. Dengan adanya sistem ini, para Wajib Pajak akan lebih mudah membayar kewajibannya tanpa harus mengantri di KPP. Pembaharuan dalam sistem perpajakan ini ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Peningkatan pelayanan perpajakan terlihat dengan dikembangkannya administrasi perpajakan modern dan teknologi informasi salah satunya adalah *e-filing*. *E-filing* adalah salah satu cara penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan secara online dan real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi. Dengan *e-filing* wajib pajak tidak perlu repot-repot datang ke kantor pajak untuk menyampaikan SPT tahunan, namun cukup menyampaikan melalui internet saja. Penyediaan *e-filing* oleh dirjen pajak adalah salah satu strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Karena dalam hal ini wajib pajak diberikan kemudahan dalam penyampaian SPT Tahunan. Namun, dalam penerapannya, *e-filing* banyak ditemukan keluhan dari wajib pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Salah satu contoh adalah keluhan

mengenai jaringan koneksi internet pada saat menggunakan *e-filing* yaitu terkendala untuk login. Hal tersebut dapat menurunkan minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan membuktikan lebih lanjut mengenai penerapan *e-filing* dalam rangka peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Setiyaji dan Amir (2005), administrasi perpajakan diduga sebagai penyebab rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia yang berdampak pada tidak optimalnya penerimaan pajak. Perubahan kebijakan perpajakan tidak akan memuaskan hasilnya jika tidak diikuti dengan reformasi administrasi perpajakan.

Demi terjalannya penerimaan pajak, pemerintah sudah membuat berbagai aturan yang berkaitan pembayaran pajak dan sanksi pajak jika tidak membayar pajak. Akibatnya, masih banyak rakyat yang mencoba untuk menghindari pembayaran pajak dikarenakan pajak di anggap sebagai suatu beban bagi Wajib Pajak.

Penelitian yang dilakukan Kusuma (2016) bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengenaan sanksi perpajakan kepada Wajib Pajak ini diharapkan akan mempengaruhi kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak itu sendiri. Wajib Pajak akan patuh dikarenakan adanya sanksi berat akibat tindakan ilegal dalam usahanya untuk menghindari pajak. Sehingga sanksi perpajakan ini dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan hutang pajaknya. Dengan kata lain, sanksi perpajakan

merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Ketidakpatuhan Wajib Pajak juga bisa dikarenakan oleh faktor lain, seperti tingkat pendidikan sehingga kurangnya pemahaman dari Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan. Untuk peningkatan kepatuhan Wajib Pajak membayarkan pajaknya. Namun sampai sekarang masih banyak wajib pajak yang belum memahami akan peraturan perpajakan. Seorang Wajib Pajak dapat dikatakan patuh dalam kegiatan perpajakan, perlu memahami secara menyeluruh tentang peraturan perpajakan antara lain berusaha memahami Undang-Undang perpajakan, cara pengisian formulir perpajakan, cara menghitung pajak, cara melaporkan SPT dan melaporkan serta membayarkan pajaknya secara tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan. Dengan memahami peraturan perpajakan maka memiliki pengaruh yang besar terhadap seorang Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2014) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Namun, saat ini masih banyak yang tidak memahami mengenai sistem administrasi berbasis computer yaitu *e-filing*. Hal ini dikarenakan wajib pajak menganggap bahwa penerapan *e-filing* dengan sistem computer membingungkan dan menyulitkan. Banyak wajib pajak yang masih minim kemampuannya dalam menggunakan *e-filing* dalam pengoperasian dan pengisiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningasih (2016) penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Lembaga yang menaungi perpajakan di Indonesia adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP) dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Direktorat Jendral Pajak (DJP) bertugas dalam menerima laporan pajak terutang dari Wajib Pajak tinggal dan terdaftar. Dengan adanya DJP maka sistem perpajakan di Indonesia akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM *E-FILING* TERHADAP KEPATUHAN MELAPOR WAJIB PAJAK (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Astari Niaga Internasional).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak Wajib Pajak yang tidak membayar pajak dan tidak melapor SPT.
2. Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak yang tergolong rendah dalam hal kepatuhan melapor pajak.
3. Tingkat kepatuhan masih rendah meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari sistem e-filing.
4. Masih ada Wajib Pajak yang belum mengerti bahkan tidak paham mengenai peraturan perpajakan yang berlaku.

### C. Rumusan Masalah

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan penerimaan pajak dari Wajib Pajak dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem perpajakan. Salah satunya yaitu dengan diluncurkannya produk *e-filing*. Pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perpajakan tersebut tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*).

Penelitian ini akan menganalisis tentang persepsi Wajib Pajak yang masih menggunakan sistem manual terhadap penerapan sistem pembaharuan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yaitu *e-filing*. Selanjutnya, rumusan pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak ?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman perpajakan terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman perpajakan dan penerapan *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak pada karyawan PT. Astari Niagara Internasional

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak.
2. Untuk membuktikan pengaruh pemahaman perpajakan terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak.
3. Untuk membuktikan pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan melapor wajib pajak.
4. Untuk membuktikan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan melapor Wajib Pajak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan pengetahuan kemampuan penulis dalam penelitian.

##### **2. Manfaat Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.

### 3. Manfaat Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mudahnya melaporkan SPT melalui *e-filing*

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua ini penulis menjelaskan teori-teori yang bersangkutan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab tiga ini penulis menguraikan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data serta uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian penulis serta menguraikan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab lima ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran pada temuan penelitian, serta keterbatasan dalam penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Perpajakan

###### a. Pengertian Pajak

Menurut Mardiasmo (2013:1) dalam buku Perpajakan pengertian pajak itu adalah sebagai berikut :

“Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Pada tanggal 31 Desember 1983 ditetapkan Undang-Undang KUP sebagaimana telah mengalami beberapa perubahan yakni yang terakhir dengan Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1, yaitu :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Dari definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur :

- Kontribusi wajib

Seluruh rakyat Indonesia baik orang pribadi maupun badan hukum wajib menyetorkan pajaknya.

- Dapat dipaksakan

Setiap pajak terutang harus dibayar atau dengan kata lain dapat dipaksakan, tetap sesuai dengan asas keadilan.

- Dipungut Berdasarkan Undang-Undang

Bahwa Undang-Undang KUP memberikan pedoman kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

- Tidak ada Kontra Prestasi Secara Langsung yang Dapat Ditunjuk

Perlu diketahui bahwa banyak pihak yang masih berpendapat bahwa pajak yang mereka setorkan tidak memberikan timbal balik secara langsung. Sebagai warga negara yang baik harus menyadari bahwa pajak yang kita bayarkan semata-mata untuk berjalannya roda pemerintahan atas negara kita.

- Digunakan Untuk Membiayai Pengeluaran Umum Negara

Dana APBN digunakan untuk kepentingan public. Hal tersebut dapat dilihat seperti subsidi BBM, pembangunan jembatan, beasiswa pendidikan, jasa kesehatan gratis, dan sebagainya. Oleh karena itu pajak sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa dan negara demi kemakmuran rakyat.

## **b. Fungsi Pajak**

Menurut Mardiasmo (2013:1) dalam buku Perpajakan ada dua fungsi pajak, yaitu :

- Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

- Fungsi Mengatur

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi.

Contoh :

- Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras
- Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif
- Tarif pajak untuk ekspor sebesar 0% untuk mendorong ekspor produk Indonesia dipasaran dunia.

### **c. Syarat Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2016:4) dalam buku Perpajakan :

“Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

- Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat

2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.

- Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

- Sistem pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai dengan fungsi *budgetair*, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

- Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### **d. Pengelompokan Pajak**

Pada dasarnya pajak dikelompokkan karena setiap pajak yang dipungut memiliki kriteria sifat dan kegunaan yang berbeda-beda. Menurut Mardiasmo (2013:5) dalam buku Perpajakan pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga antara lain :

- Menurut Golongannya
  - Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Penghasilan
  - Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya, dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

- Menurut Sifatnya

- Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : Pajak Penghasilan.
- Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas barang mewah.

- Menurut Lembaga Pemungutnya

- Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, dan Bea Materai.
- Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri dari Pajak Propinsi, contoh : Pajak Kendaraan Bermotor dan kendaraan di atas air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Pajak Kabupaten/Kota, contoh : Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan.

#### **e. Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2016:5) dalam buku Perpajakan terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain adalah :

- Teori asuransi, yaitu negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyat. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.
- Teori kepentingan, yaitu pembagian bebas pajak kepada rakyat yang didasarkan pada kepentingan masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.
- Teori daya pikul, yaitu beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengatur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu :
  - Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang
  - Unsur subjektif, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materil yang harus dipenuhi

#### **f. Asas Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2013:7) dalam buku perpajakan ada 3 asas pemungutan pajak yaitu :

- Asas Domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal diwilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.

- Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

- Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

#### **g. Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2013:7) dalam buku Perpajakan sistem pemungutan pajak yaitu :

- *Official Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya :

- Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.

- Wajib Pajak bersifat pasif
- Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

- *Self Assesment System*

Adalah suatu sistem pemuangutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-cirinya :

- Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri
- Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang
- Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi

- *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

## **2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

### **a. Pengerian Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut Gunaidi (2013:15) dalam buku Ilmu Perpajakan pengertian kepatuhan wajib pajak adalah :

“Wajib Pajak Orang Pribadi mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan maupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.”

Kriteria kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut :

- Wajib Pajak Paham atau berusaha untuk memenuhi semua
- Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas
- Menghitung jumlah pajak yang terutang dan benar
- Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Menurut Gustyani kepatuhan pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri yaitu berupa kemauan Wajib Pajak untuk mendaftarkan NPWP
- Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT yaitu berupa tepat waktu dalam membayar pajak, mengetahui batas akhir pelaporan pajak, dan banyaknya tempat pembayaran pajak yang dapat memudahkan dalam membayar pajak
- Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan dan membayarkan pajak terutang yaitu berupa melakukan penghitungan dengan benar, penerapan sanksi yang tegas, dan pemeriksaan pajak oleh petugas pajak

- Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan, yaitu berupa tunggakan pajak yang menambah beban pajak dan kesediaan wajib pajak dalam membayar tunggakan pajak.

### **b. Jenis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut Safri (2013:148) dalam buku Pengantar Perpajakan ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material :

- Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.
- Kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantive atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

## **3. Tingkat Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan hidayat (2014:14) dalam buku Ilmu dan Aplikasi

Pendidikan adalah :

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.”

Menurut Neolaka (2017:2) dalam buku Landasan Pendidikan Dasar

Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup pendidikan adalah :

“Kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Banyak cakupan dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain : perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, ketrampilan, social, hati nurani, kasih sayang.”

Menurut Dewey (2014:168) dalam buku Pengelolaan Pembelajaran

Teoretis dan Praktis pendidikan adalah :

“Suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini akan mungkin terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dikembangkan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana ia hidup.”

Menurut Dewantara (2014:168) dalam buku Pengelola

Pembelajaran Teoretis dan Praktis pendidikan adalah :

“Tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

## **b. Tujuan Pendidikan**

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah :

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Rusman (2017:2) dalam buku Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan tujuan pendidikan adalah :

“Untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.”

Menurut Dewantara (2014:168) dalam buku Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis sebagai bapak pendidikan di Indonesia, memberikan penjelasan jelas mengenai tujuan pendidikan yaitu :

“Mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian baik dan sempurna dalam hidup, di mana ini akan sejalan dengan masyarakat, alam, dan lingkungan.”

### **3. Pemahaman Perpajakan**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara

memahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), pemahaman adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Maka pemahaman wajib pajak adalah semua hal tentang perpajakan yang dimengerti dengan baik dan benar oleh wajib pajak. Wajib pajak hendaknya memiliki pemahaman tentang peraturan perpajakan, khususnya tentang arti pentingnya pajak bagi pembiayaan pembangunan negara.

Perilaku wajib pajak tersebut didasarkan dari pandangan mereka tentang pajak. Selanjutnya, wajib pajak juga harus memiliki pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan yang berhubungan dengan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakannya. Bila setiap wajib pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai, maka dapat dipastikan bahwa wajib pajak akan secara sadar dan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

Tingkat pemahaman wajib pajak dilihat dari perspektif hukum merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan. Bagi pemerintah, tingkat pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan merupakan faktor potensial untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Jika seseorang memiliki tingkat pemahaman yang baik maka akan dapat melaksanakan sesuatu dengan baik pula. Dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, wajib pajak haruslah

menguasai peraturan serta kewajiban yang dijalankannya agar terhindar dari sanksi-sanksi yang berlaku.

Menurut Ilhamsyah, Endang dan Dewantara (2016), wajib pajak yang dapat dikatakan mengetahui dan memahami peraturan perpajakan adalah wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sebagai berikut:

- Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak. Dengan kata lain, wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak.
- Kepemilikan NPWP, sebagai salah satu sarana untuk mengefisiensikan administrasi perpajakan, wajib pajak yang sudah memiliki penghasilan, wajib untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak.
- Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan. Wajib pajak yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan akan lebih patuh dan taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, karena tahu dan paham jika melalaikan kewajibannya akan terkena sanksi. Hal ini otomatis akan mendorong setiap wajib pajak untuk menjalankan kewajibannya dengan baik.
- Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak. Wajib pajak yang memahami tarif-tarif pajak yang berlaku akan

mampu menghitung pajak terhutangnya sendiri dengan baik dan benar.

- Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang di dapat melalui sosialisasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KPP.

#### **4. Penerapan *E-Filing***

##### **a. Pengertian *E-Filing***

Menurut Budiarto (2016:79) dalam buku Pedoman Praktis Membayar Pajak *E-Filing* adalah :

“Suatu cara penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan secara online dan real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*. Layanan *E-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak telah terintegrasi dalam layanan DJP Online. (<http://www.pajak.go.id/e-filing>)”

##### **b. Latar Belakang *E-filing***

Menurut Budiarto (2016:79) dalam buku Pedoman Praktis Membayar Pajak latar belakang diadakannya *e-filing* ini karena masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dibandingkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dan *cost of compliance* dari *e-filing* ini rendah, besar kemungkinan kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat. Berikut adalah latar belakang dari *e-filing* :

- Banyaknya antrian Wajib Pajak di lokasi penerimaan SPT
- Beban pengarsipan dan pengelolaan SPT yang semakin meningkat
- Semakin mudahnya akses internet saat ini serta semakin banyak penggunaannya untuk keperluan sehari-hari

- Maraknya penggunaan kertas dalam volume yang banyak.

### c. Prosedur Penggunaan *E-Filing*

Menurut Budiarto (2016:80) dalam buku Pedoman Praktis

Membayar Pajak langkah awal yang harus dilakukan adalah :

- Pengajuan Permohonan untuk e-FIN

- Unduh dan Isi Formulir e-FIN

Unduh dan isi formulir aktivasi e-FIN pajak. Kosongkan dahulu kolom e-FIN, petugas KPP akan mengisinya untuk anda.

- Ajukan formulir e-FIN dan dokumen yang dibutuhkan ke KPP terdekat.

Pemohonan aktivasi e-Fin ke KPP tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Sedangkan bagi karyawan suatu perusahaan, bisa mengajukan permohonan e-FIN secara kolektif. Berikut ini adalah persyaratan dan dokumen-dokumen yang harus anda bawa ke KPP atau KP2KP (Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Pajak) terdekat :

- Formulir aktivasi e-FIN pajak yang sudah dilengkapi
- Alamat email aktif
- Fotokopi dan KTP asli
- Fotokopi dan NPWP asli

Setelah mendapatkan e-FIN, jaga kerahasiaannya untuk menghindari penggunaan yang tidak diinginkan oleh orang lain.

- Aktivasi e-FIN anda

Setelah mendapatkan e-FIN pajak dari petugas KPP, Anda harus mengaktifkannya website DJP :<https://djponline.pajak.go.id/resendlink>. Selanjutnya, Anda akan mendapatkan email konfirmasi yang berisi password sementara. Silahkan klik tautan tersebut dan ganti dengan password Anda.

- Lakukan e-Filing SPT Tahunan Pribadi di Online Pajak

Selanjutnya, buat akun untuk e-filing SPT Tahunan Pribadi dan daftarkan e-FIN Anda di Online Pajak.

- Pendaftaran

- Wajib pajak yang sudah mendapatkan e-FIN dapat mendaftar melalui penyedia Jasa Aplikasi yang resmi ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pajak.

- Setelah Wajib Pajak mendaftarkan diri, website pajak akan memberikan user ID dan password.

#### **d. Penyampaian *E-Filing***

Menurut Budiarto (2016:81) dalam buku Pedoman Praktis Membayar Pajak untuk menyampaikan *e-Filing*. Wajib Pajak dapat :

- Mengunjungi *website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.djponline.pajak.go.id](http://www.djponline.pajak.go.id)) lalu klik pada icon *e-Filing*
- Lalu pilih buat SPT dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengisi formulir SPT sesuai dengan jumlah penghasilan. Bila penghasilan lebih dari 60 juta dalam satu tahun maka pilih formulir 1770 S sebaliknya bila penghasilan tidak lebih dari 60 juta dalam satu tahun maka pilih formulir 1770 SS
- Lalu mengisi formulir tersebut.
- Setelah selesai maka formulir tersebut dalam dilaporkan dan wajib pajak akan menerima bukti penerimaan pajak elektronik melalui email.

**e. Tujuan Layanan Pelaporan Pajak Secara *E-Filing***

Menurut Budiarto (2016:82) dalam buku Pedoman Praktis Membayar Pajak tujuan dari Pelaporan Pajak Secara *e-filing* adalah sebagai berikut :

- Membantu Wajib Pajak untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada Wajib Pajak, sehingga wajib pajak dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja.
- Memberikan dukungan kepada KPP dalam hal pelaporan SPT yang diterima secara cepat dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan, distribusi dan pengarsipan pelaporan SPT.

- Meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang melaporkan jumlah pajaknya dan meningkatkan jumlah pemasukkan negara

#### **f. Dasar Hukum *E-Filing***

Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-filing* ini mendapatkan perlindungan hukum. Direktorat jendral pajak dapat memberikan jaminan kepada Wajib Pajak atas keamanan, kerahasiaan, dan keasliannya. Tanda tangan digital yang dibubuhkan dalam SPT electronic merupakan proses penyisipan status subyek hukum pada informasi, bahwa pengirim informasi adalah subjek hukum yang benar. (Wulandari, 2016)

Dasar hukum *e-filing* ini antara lain :

- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-26/PJ/2012 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan formulir 1770 S atau 1770 SS secara *e-filing* melalui website direktorat jendral pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tingkat pendidikan, pemahaman perpajakan dan penerapan *e-filing* merupakan isu yang tidak akan pernah habis untuk selalu dibahas dari waktu

ke waktu. Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kali ini, antara lain :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Terkait
1	Kartika Candra Kusuma (2016)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Membayar Pajak Tahun 2014	Kualitas Pelayanan pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan secara Bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Pemahaman perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak

2	Wulandari Agustiningasih (2016)	Pengaruh Penerapan <i>e-filing</i> , Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Penerapan <i>e-filing</i> , Tingkat pemahaman dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	Penerapan <i>e-filing</i> dan kepatuhan Wajib Pajak
3	Putu Rara Sasmita Ni Luh Supadmi (2016)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak dan Penerapan <i>E-Filing</i> pada Kepatuhan Wajib Pajak	Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan pada kepatuhan, Sanksi Perpajakan Berpengaruh signifikan, Biaya Kepatuhan berpengaruh negative dan signifikan dan penerapan <i>e-filing</i> berpengaruh positif	Penerapan <i>e-filing</i> dan Kepatuhan Wajib Pajak
4	Nelsi Arisandy. Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.1, Maret 2017: 62-71. EISSN : 2442-9813, ISSN : 1829-9822. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online di Pekanbaru	Pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Pemahaman Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak

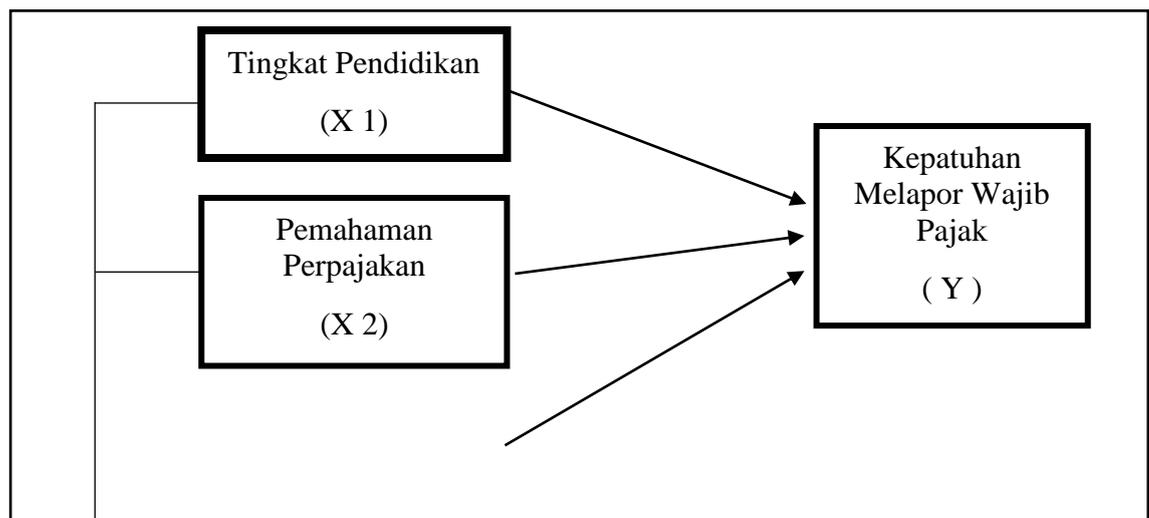
5	<p>Yayuk Ngesti Rahayu, Margono Setiawan, Eka Afnan Troena, Sudjatno. Dipublikasikan di Journal of Accounting and Taxation Vol.9(10), pp. 139-146, November 2017. ISSN : 21416664. Universitas Wisnuwardhana dan Universitas Brawijaya.</p>	<p><i>The Role of Taxpayer Awareness, Tax Regulation and Understanding in Taxpayer Compliance</i></p>	<p>Kesadaran wajib pajak, peraturan perpajakan, dan pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.</p>	<p>Pemahaman Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak</p>
---	---	---	--	---

**Sumber : Peneliti Terdahulu**

### C. Kerangka Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran / representasi atau penyederhanaan penyederhanaan dari fenomenal actual yang ada didalam dunia nyata. Model Penelitian ini di susun berdasarkan kerangka konseptual tentang hubungan-hubungan antar variable yang diteliti digambarkan secara skematis.

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran





#### **D. Perumusan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan (Ernawati,2014). Tingkat pendidikan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak, melaporkan SPT dan sebagainya. Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendidikan dimungkinkan seseorang akan lebih bertanggung jawab, lebih mengerti, lebih banyak menyerap pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta lebih sadar akan hak dan kewajibannya.

Penelitian yang di lakukan Maryati (2014) dengan judul Pengaruh Sanksi

Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sanksi Pajak, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan. Sedangkan variable terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indenpenden sanksi pajak, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Melapor**

### **Wajib Pajak**

## **2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

Pemahaman Perpajakan adalah semua hal tentang perpajakan yang dimengerti dengan baik dan benar oleh wajib pajak. Wajib pajak hendaknya memiliki pemahaman tentang peraturan perpajakan, khususnya tentang arti pentingnya pajak bagi pembiayaan pembangunan negara. Perilaku wajib pajak tersebut didasarkan dari pandangan mereka tentang pajak. Selanjutnya, wajib pajak juga harus memiliki pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan yang berhubungan dengan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakannya.

Pemahaman wajib pajak diduga berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Apabila wajib pajak memahami bahwa pajak yang dipungut pemerintah bertujuan untuk menguntungkan pemerintah, negara maupun dirinya sendiri, maka wajib pajak tersebut akan cenderung sadar dan patuh. Kesadaran

tersebut disebabkan oleh keinginan wajib pajak untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Purwanto (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang baik dari wajib pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian serupa yang mendukung penelitian Nugraheni dan Purwanto (2015) juga dilakukan oleh Suyono (2016) serta Asari dan Erawati (2018).

## **H2 : Pemahaman Perpajakan berpengaruh Terhadap Kepatuhan**

### **Melapor Wajib Pajak**

### **3. Pengaruh Penerapan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

Sistem *e-filing* adalah sebuah sistem administrasi yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara elektronik. Sistem ini adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak agar wajib pajak dapat melaporkan SPTnya lebih cepat dan kapan saja. Dengan adanya inovasi penerapan *e-filing* maka membuat masyarakat semakin mudah dalam menyampaikan pajaknya juga. Sehingga masyarakat tidak perlu mengantri di Kantor Pelayanan Pajak, namun hanya dengan menggunakan sistem *e-filing*. Jika Wajib Pajak memandang bahwa sistem *e-filing* ini memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sebuah sikap positif dari Wajib Pajak yang selanjutnya akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Sebaliknya jika Wajib Pajak menganggap bahwa sistem *e-filing* tidak memudahkan

kinerjanya maka akan muncul sikap negatif dari Wajib Pajak yang selanjutnya akan menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak. Sistem *e-filing* ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk Wajib Pajak dalam melaporkan SPT. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem *e-filing* diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan.

Penelitian yang dilakukan Agustini (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan *e-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H3 : Penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

**4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem *E-Filing* terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

Wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan sadar penuh terhadap hak dan kewajiban perpajakan. Hal ini disebabkan karena wajib pajak dengan pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai perpajakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman yang dimiliki wajib pajak, akan semakin mudah bagi pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa pajak sangat penting bagi negara.

Pemahaman yang rendah dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan sikap negatif terhadap pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman yang baik berhubungan dengan sikap positif wajib pajak terhadap pajak.

Jika wajib pajak memandang bahwa sistem *e-filing* ini memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sebuah sikap positif dari wajib pajak yang selanjutnya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya jika wajib pajak menganggap bahwa sistem *e-filing* tidak memudahkan kinerjanya maka akan muncul sikap negatif dari wajib pajak yang selanjutnya akan menurunkan kepatuhan melapor wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan E-Filing berpengaruh positif secara simultan terhadap Kepatuhan Melapor Wajib Pajak**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan karakteristik permasalahan, maka macam-macam bentuk penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1  
Karakteristik Permasalahan

No	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian	Pengertian	Alasan
1	Menurut Tujuan	Penelitian Vertifikasi	Jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya	Untuk menguji suatu teori, memperkuat atau mengugurkan teori atau hasil sebelumnya
2	Menurut Pendekatan	Penelitian Survei	Merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan	Bertujuan untuk menghasilkan

			<p>cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi.</p>	<p>Karakteristik Hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.</p>
3	Menurut Tempat	Penelitian Kancah	<p>Penelitian kancah lapangan, tempat penelitiannya di kancah/lapangan.</p>	<p>Untuk Memecahkan masalah - masalah Praktis Dalam variable yang bersangkutan.</p>
4	Menurut Pemakaian	Penelitian Terapan	<p>Penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah</p>	<p>Untuk memecahkan masalah dari variable yang bersangkutan untuk menemukan</p>

				hasil penelitian
5	Menurut Bidang Ilmu	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kuantitatif	Untuk mempermudah dalam mencari hasil sebuah penelitian karena menggunakan metode hitung hasil.
6	Menurut Taraf Penelitian	Penelitian Deskriptif	Penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk di ambil kesimpulan	Untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian berupa variable-variabel penelitian.
7	Menurut Saat Terjadi Variabel	Penelitian Historis	Penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah dari pespektif historis suatu	Untuk memahami kenyataan sejarah masa

			masalah	lampau, situasi sekarang dan meramalkan perkembangan situasi yang akan datang.
--	--	--	---------	---

### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Dalam penelitian kali ini, objek yang digunakan adalah karyawan Wajib Pajak PT Astari Niagara Internasional. PT Astari Niagara Internasional merupakan industri manufaktur yang bergerak di bidang acrylic. PT. Astari Niagara Internasional berdiri sejak 1980 dengan jumlah karyawan keseluruhan mencapai 500 orang.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif, yaitu memberikan informasi dalam bentuk angka dan kemudian informasi yang diperoleh diolah sehingga menghasilkan suatu analisa. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran keterkaitan dari keseluruhan data yang diperoleh.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini

dapat ditemukan dengan cepat. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuesioner pada karyawan PT. Astari Niaga Internasional.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang bekerja di PT. Astari Niaga Internasional yang menyampaikan Surat Pemberitahuan yang dimana jumlah karyawan pada PT. Astari Niaga Internasional sebanyak 500 karyawan dan penelitian kali ini menyebarkan kuesioner kepada 100 karyawan PT. Astari Niaga Internasional.

Sample merupakan bagian dari populasi. Alasan menggunakan sampel adalah proses penelitian dengan menggunakan data sampel lebih menghemat waktu dan biaya. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan

sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan calon responden berdasarkan penimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pengambil (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang bekerja di PT. Astari Niaga Internasional.

Penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini didasarkan pada pernyataan (Umar,2014) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang baik dapat di tentukan dengan cara, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dikali lima. Dalam buku *research methods for bussinesss* yang ditulis oleh (Bougie, 1982, p. 253) dalam (Sugiyono,2013) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah antara 30 sampai dengan 100
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya :pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti
4. Untuk penelitian sederhana yang menggunakan kelompok penelitian dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian kali ini ada beberapa kriteria yang diambil

peneliti dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki pendidikan terakhir dari SMA sampai dengan Sarjana
- b. Sudah mempunyai NPWP
- c. Melapor pajak menggunakan sistem *E-Filing*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Setiawan, 2017). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner pada responden. Pertanyaan dan jawaban disampaikan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Adapun proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data terdiri dari proses studi pustaka dan studi lapangan. Pertama, untuk mencari informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, dilakukan dengan mencari studi kepustakaan yang telah ada, seperti mempelajari literatur maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah melakukan studi pustaka, kemudian dilakukan studi lapangan. Studi lapangan merupakan kegiatan pengambilan data langsung dari wajib pajak

yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti wawancara dan kuesioner.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Pendidikan, Pemahaman Perpajakan, Penerapan E-Filing. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Melapor Wajib Pajak. Setiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel tersebut.

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel tingkat pendidikan, yaitu :

- Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Pendidikan yang rendah menyebabkan wajib pajak kurang mengerti tentang peraturan perpajakan.
- Pemahaman yang rendah berpengaruh terhadap pemahaman pajak
- Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kesadaran untuk tidak menunda pembayaran pajak

## b. Pemahaman Perpajakan

Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel Pemahaman Perpajakan, yaitu :

- Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
- Setiap wajib pajak harus paham dan mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan
- Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi.
- Pemahaman dan pengetahuan peraturan perpajakan diperoleh dari sosialisasi yang diadakan KPP
- Pajak dipungut bersifat memaksa dan Wajib Pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang telah dibayarkan

## c. Penerapan E-Filing

Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel Pemahaman E-Filing, yaitu :

- Dengan diterapkannya sistem E-Filing, saya dapat melaporkan pajak kapan saja memiliki waktu luang.
- Dengan diterapkannya sistem E-Filing, saya dapat menghemat biaya karena tidak perlu ke kantor pajak

- Dengan diterapkannya sistem E-Filing, Perhitungan Pajak lebih cepat dan akurat.
- Dengan diterapkannya sistem E-Filing mempermudah saya melakukan kewajiban perpajakan.
- Dengan adanya E-Filing data yang disampaikan selalu lengkap.

## 2. Variabel Dependen

### a. Kepatuhan Melapor Wajib Pajak

Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel kesadaran membayar pajak, yaitu :

- Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban saya sebagai Warga Negara yang baik
- Setiap Wajib pajak yang memiliki penghasilan diatas PKP Penghasilan Kena Pajak wajib memiliki NPWP
- Wajib pajak yang memiliki NPWP menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu.
- Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang ditentukan Undang-Undang.
- Wajib Pajak melaporkan pajak yang sudah dibayarkan Kantor Pelayanan Pajak.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Uli, 2017). Adapun analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar mudah dipahami bagi pihak yang membaca. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai rata-rata, jumlah, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan range.

Untuk menganalisis data dapat menggunakan software pengolah data. Salah satu software pengolah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

SPSS akan digunakan untuk menganalisis data serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik dan tabel.

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Pengujian validitas kuesioner survei pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (uji dua sisi, dengan signifikansi 0,05), maka instrumen

pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total pertanyaan (dinyatakan tidak valid). Sedangkan apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (uji dua sisi, dengan signifikan 0,05), maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pertanyaan (dinyatakan valid) dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan dimaksudkan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan itu konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas kuesioner survei pendahuluan menggunakan rumus cronbach alpha.

Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel. Sedangkan jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.

### **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebagai alat peramalan atau prediksi yang baik agar model dalam penelitian ini dapat digunakan. Sedikitnya terdapat 3 uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya, bukan dilakukan pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov Test (K-S). Apabila nilai profitabilitas signifikan K-S  $> 5\%$  atau  $0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai profitabilitas signifikan K-S  $< 5\%$  atau  $0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Selain itu, cara lain untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Pada grafik PP Plot, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dengan ketentuan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.
2. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance atau lawannya dan Variance Inflation Factor (VIF).

Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Selain menggunakan VIF dapat juga dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak. Dan dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya variasi sehingga varians variabel selalu berbeda untuk semua pengamat. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser dengan analisis menggunakan program SPSS. Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi

Uji ini dapat berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen (Setiawan, 2013). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Sumber : Diolah untuk penelitian ini (2018)

Keterangan:

Y = kesadaran wajib pajak orang pribadi

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi linear

X1 = pemahaman wajib pajak

X2 = tingkat pendidikan

e = error

### b. Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelinearitas variabel independen dengan

variabel dependennya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pemahaman wajib pajak dan tingkat pendidikan, serta kesadaran wajib pajak sebagai variabel dependen. Menurut Setiawan (2017), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,00 - 0,199 (sangat rendah), 0,20 – 0,399 (rendah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60 – 0,799 (kuat) dan 0,90 – 1,000 (sangat kuat).

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Bila nilai R<sup>2</sup> mendekati nol, berarti variabel-variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika R<sup>2</sup> mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sangat mampu menjelaskan variabel dependennya.

Secara umum koefisien untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Kelemahan dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

d. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabelnya. Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Namun sebaliknya, bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima.

Apabila uji t dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%), maka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan apabila :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Artinya secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e.. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif diterima dan variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel dependen apabila F hitung lebih besar dari F tabel. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%), maka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan apabila:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara simultan, variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Artinya secara simultan, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

